

BAB I

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional yang merupakan bentuk tercapainya standard kualitas hidup bagi masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Pembangunan nasional salah satunya dengan dilakukannya pembangunan dari segi perekonomian yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Indikasi tercapainya suatu pembangunan ekonomi yaitu dari peningkatan segi perekonomian , kesempatan kerja yang luas, minimnya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan ekonomi ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah serta masyarakat yang memanfaatkan sumber daya dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berasal dari produk yang dihasilkan.

Dalam hal ini pemerintah daerah mampu memberikan dorongan kepada masyarakat dalam berwirausaha, dengan adanya wirausahawan baru akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memicu pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dari sector UMKM, merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki baik satu orang maupun kelompok sesuai dengan peraturan undang-undang. Dalam pengembangan UMKM hal ini bukan kewenangan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah juga memiliki peran dan wewenang yang besar dalam mengatur otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yaitu mengenai pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang luas untuk mengatur otonomi

daerah dalam membangun potensi daerahnya. Diperlukannya suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan kreatifitas serta inovasi masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat daerahnya (Putra, 2016). Menurut Gede Diva (2009:15-18), peran pemerintah dalam pengembangan UMKM yang optimal dan efektif yaitu sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Sehingga bukan hanya sekedar perhatian saja melainkan juga kontribusi dan bukti nyata dalam meningkatkan kualitas dari UMKM melalui kegiatan pengembangan dan pembinaan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur selalu meningkatkan perannya dalam pengembangan UMKM. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Kepala Dinkop Jawa Timur dalam sambutannya di acara HUT Koperasi ke-73 tahun 2020 menyampaikan bahwa dalam masa pandemi saat ini usaha-usaha atau UMKM juga berdampak dengan berbagai permasalahan baik itu dari segi produksi, distribusi, dan pemasaran maka dari itu pemerintah menghimbau untuk dapat beradaptasi dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini. Sehingga diharapkan tidak menurunkan semangat pelaku UMKM (Diskopukm, 2020).

Dinas Koperasi Jawa Timur memberikan dorongan kepada pelaku UMKM sebagaimana yang terdapat pada berita yang dimuat Surabaya.tribunnews.com :

“Surya.co.id SURABAYA- Perkembangan UMKM Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang pesat di tujuh tahun terakhir. Dari data BPS, sebanyak 414.000 UMKM peningkatan yang signifikan di Jawa Timur pada setiap tahunnya UMKM memberikan 57,52 % pada PDRB Jawa Timur.

Kepala Dinkop menjelaskan pada tahun 2020 Pemerintah lebih fokus dalam meningkatkan kualitas dari pelaku UMKM . Pengembangan koperasi dan UMKM ini mendapatkan alokasi anggaran Rp.70 miliar

di APBD 2020. Hal ini mengarah sebagai memperkuat modal serta kegiatan pelatihan untuk koperasi dan pelaku UMKM.

Sumber :(<https://surabaya.tribunnews.com/amp/2019/12/2017/dinkop-jatim-dorong-umkm-naik-kelas-di-tahun-2020-lewat-program-mjc-esjc-dan-opop?page=2>)

Pemerintah daerah yang melakukan pengembangan terhadap UMKM dalam meningkatkannya pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu salah satunya pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro. Dengan banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro sehingga harus adanya pengembangan dan bimbingan dari pemerintah daerah. Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan serta tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Bojonegoro tahun 2016-2019

No	Nama Kecamatan	Kategori Mikro				Kategori Kecil				Kategori Menengah			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	Margomulyo	928	930	970	975	97	102	102	132	4	5	5	7
2	Ngraho	2.791	2.795	2.795	2.795	179	187	187	187	11	11	11	13
3	Tambakrejo	3.753	3.759	3.759	3.759	192	203	203	223	5	12	12	14
4	Ngambon	295	297	297	340	32	39	39	39	4	6	6	6
5	Sekar	511	515	515	515	58	61	61	61	6	5	5	5
6	Bubulan	650	654	654	654	50	57	57	87	9	8	8	8
7	Gondang	674	677	677	677	60	71	71	71	10	11	11	12
8	Temayang	1.651	1.654	1.654	1.654	236	277	277	298	38	12	12	15
9	Sugihwaras	2.463	2.467	2.467	2.467	353	379	379	419	59	40	40	42
10	Kedungadem	2.955	2.959	2.959	2.974	372	399	399	459	24	63	63	66
11	Kepohbaru	2.370	2.373	2.373	2.384	256	279	279	279	74	27	27	31
12	Baureno	3.920	3.922	3.922	3.922	619	638	638	638	26	77	77	77
13	Kanor	4.220	4.223	4.223	4.244	269	277	278	278	65	26	26	26
14	Sumberjo	4.974	4.980	4.996	4.996	641	657	658	658	53	69	69	72
15	Balen	4.73	4.181	4.197	4.197	472	495	495	495	34	55	55	59
16	Sukosewu	1.637	1.641	1.641	1.649	186	197	197	197	39	36	36	46
17	Kapas	2.935	2.940	3.020	3.035	269	278	279	279	150	45	45	45
18	Bojonegoro	8.804	8.851	8.883	8.927	1.203	1.445	1.447	1.456	7	171	172	218
19	Trucuk	1.505	1.507	1.547	1.555	170	185	185	245	25	8	8	8
20	Dander	3.694	3.698	3.778	3.778	331	363	363	363	8	30	30	38
21	Ngasem	1.437	1.439	1.479	1.479	112	121	121	121	12	9	9	10
22	Gayam	866	867	867	867	87	94	94	94	64	15	15	15
23	Kalitidu	3.851	3.858	3.858	3.858	517	532	532	532	13	69	69	75
24	Malo	1.369	1.371	1.371	1.378	201	217	217	217	9	13	13	13
25	Purwosari	1.404	1.407	1.407	1.407	149	161	161	161	9	10	10	10
26	Padangan	3.108	3.110	3.110	3.126	284	295	297	297	23	24	24	26
27	Kasiman	1.522	1.525	1.525	1.525	138	151	151	151	11	13	13	13
28	Kedewan	403	405	405	407	71	75	75	75	3	4	4	4
Jumlah		68.863	69.005	69.389	69.544	7.604	8.235	8.242	8.512	797	874	875	974

Sumber : Data Internal Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bojonegoro

Tabel 1.2

Data Peningkatan Jumlah UMKM di Bojonegoro pada 2016-2019 dalam bentuk Presentase (%)

No	Keterangan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Usaha Mikro	24,88%	24,91%	25,12%	25,17%
2	Usaha Kecil	28,40%	30,73%	30,76%	31,77%
3	Usaha Menengah	22,64%	24,83%	24,86%	27,67%

Sumber : Data yang diolah penulis

Dari data tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas bahwa jumlah UMKM Kabupaten Bojonegoro pada 2016 yaitu 77.261, pada 2017 yaitu 78.114, pada 2018 yaitu 78.506 dan pada 2019 jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro yaitu 79.30. Sehingga data jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada 2016-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang signifikan. Dengan peningkatan jumlah UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Dari banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro, hal ini terlampir pada berita Radarbojonegoro.jawapos.com :

Jawa Pos, Bojonegoro- Jenis UMKM di Bojonegoro sangat banyak, total ada 120ribu jenis usaha berbasis bidang tersebar di 28 kecamatan. Namun yang dibina Dinas Koperasi dan UMKM Bojonegoro sebanyak 300-an usaha dengan jenis usaha mencapai 4 ribu jenis. Banyaknya jumlah UMKM ternyata bukan tanpa kendala. Justru ceruk pasar dan minimnya event menjadi kendala kerap ditemui. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Bojonegoro, Elzabeda Agustina, ditemui di kantornya kemarin (30/1) menjelaskan, jumlah pelaku UMKM di Bojonegoro sangat banyak. Tidak hanya banyak, tapi juga berbagai jenis usaha yang memiliki kualitas tinggi.

Sumber: :
(<https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2018/01/31/45122/terkendala-pasar-dan-event-industri-umkm-lesu>)

Salah satu UMKM yang unggul yaitu kerajinan dari kayu jati, karena Kabupaten Bojonegoro memiliki hutan jati dengan luas area mencapai 93.833,36 Ha (Badan Pusat Statistika, n.d.).Hal tersebut merupakan sumber daya yang menjadi salah satu potensi unggulan kabupaten Bojonegoro adalah kayu jati (Agro Bisnis, 2019).Potensi ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat Bojonegoro sebagai sumber

usaha dengan berbahan dasar kayu jati. Kabupaten Bojonegoro merupakan produsen kayu jati yang dikenal di pulau Jawa hal ini termuat pada berita eastjava.com:

Eastjava.com, BOJONEGORO- Selain makanan dan objek pariwisata, Bojonegoro juga terkenal dengan furniture dan produk kerajinan. Bojonegoro juga dikenal sebagai salah satu produsen kayu jati di pulau Jawa, karena Bojonegoro memiliki hutan jati besar dan lebar. Jadi, tidak mengherankan jika kabupaten ini memiliki banyak furniture dan industry kerajinan yang terbuat dari kayu jati. Pusat kerajinan terletak di kecamatan Kasiman, Bojonegoro yang dapat ditemukan banyak kerajinan terbuat dari kayu jati, pohon kelapa, tempurung kelapadan bahan lainnya. Produk-produk kerajinan yang dibuat oleh pengrajin professional dengan berbagai desain dan kerajinan seperti lampu kayu, hiasan dinding, vas bunga, miniature(“Produk Furnitur dan Kerajinan,” 2019).

Sumber:

(https://www.eastjava.com/eastjava/tourism/bojonegoro/ina/furniture_handycraft.html)

Berdasarkan informasi yang diperoleh hasil kayu jati berupa gelondongan digunakan masyarakat Kabupaten Bojonegoro menjadi bahan dasar mebel seperti meja,kursi,lemari,pintu dan berbagai furniture lainnya. Sisa hasil pengolahan kayu tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dioleh kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual. Adapun daerah-daerah yang terkenal sebagai indutri kayu jati diantaranya mebel atau furniture jati yaitu Desa Sukorejo dan Temayang yang diklaim beda dengan yang lain sebab furniture Bojonegoro berbahan kayu jati yang sudah tua jadi menghasilkn furniture kuat dan ukiran indah yang memberikan corak khas. Sedangkan perajin akar jati atau gembol dari Desa Meduri kecamatan Margomulyo. Selain itu limbah kayu jati dimanfaatkan oleh warga desa Desa Batokan Kecamatan Kasiman, Bojonegoro yaitu *handycraft* dari bubut kayu jati asli

dari Bojonegoro (Agro Bisnis, 2019). Kerajinan kayu jati Bojonegoro memiliki nilai ekspor tahun 2017 mencapai Rp.216 miliar yang termuat dalam berita Tempo.co :

TEMPO.CO, Bojonegoro- Ekspor produk kerajinan kayu dari Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur,dalam tiga tahun terakhir meningkat. Kerajinan kayu dari berbagai jenis ini bisa dikirim ke luar negeri lewat para eskportir Surabaya,Bali dan Jakarta.Berdasarkan data di Dinas Perdagangan Bojonegoro, nilai ekspor ke sejumlah negara untuk 2017 mencapai Rp.216.678.444.296. Kemudian ekspor pada tahun 2016 senilai Rp.217.386.630.039 dan ekspor pada 2015 senilai Rp. 180.397.990.940. Kemudian perajin *handycraft* kayu jati, bubut dan ukir dari desa Batokan, Desa Bebet, dan Sambeng, Kecamatan Kasiman, ke sejumlah negara Asia.Selanjutnya perajin kayu khusus akar jati/gembol dari Desa Meduri dan Desa Geneng. Kecamatan Margomulyo, yang mengirimkan produknya ke negara Amerika,Meksiko, Taiwan,Korea,Cina,Jerman dan Malaysia. Menurut Agus, selama tiga tahun terakhir, ekspor kerajinan kayu sebagian besar dari para perajin yang terpusat di sejumlah tempat. Kota Bojonegoro juga perajin *handycraft* kayu jati di Desa Batokan Kecamatan Kasiman. Para perajin kayu jati ini memiliki pelanggan setia, yakni sejumlah pejabat penting negara di Jakarta. Produksinya juga ekspor. “Jadi memang kualitas kayu jatinya memang tinggi,” ujarnya (Sujatmiko, 2018).

Sumber

(<https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1079168/nilai-ekspor-kerajinan-kayu-bojonegoro-tahun-lalu-rp-216-miliar>)

Berdasarkan berita diatas dapat diketahui bahwa kerajinan kayu jati dari Kabupaten Bojonegoro mampu menembus pasar luar negeri. Pada penelitian ini akan memfokuskan di salah satu UMKM yaitu *Handycraft* kayu jati di Kecamatan Kasiman karena kerajinan tangan berbahan dasar limbah-limbah potongan kayu jati sehingga diolah menjadi berbagai jenis produk seperti hiasan dinding, jam dinding, tempat tisu, tempat gelas, vas bunga,toples kayu, miniature dan lain-lain. Dengan mengandalkan limbah potongan kayu jati dapat dijadikan suatu produk kerajinan

tangan yang mempunyai daya tarik tersendiri dan nilai jual yang tinggi. Berikut ini hasil *handycraft* yang berbahan dasar limbah kayu jati :

Gambar 1.1
Limbah kayu sebelum diolah



Berdasarkan gambar 1.1 diatas yaitu hasil potongan limbah kayu jati yang diperoleh dari pabrik atau tempat pembuatan furniture mebel yang sebelumnya berupa kayu jati gelondongan dan limbahnya yang sudah tidak terpakai digunakan sebagai kerajinan tangan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 1.2

Beberapa hasil limbah kayu jati setelah diolah



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Berdasarkan gambar 1.1 alasan dipilihnya UMKM *Handycraft* kayu jati, karena dapat dilihat bahwa limbah kayu jati selain dijadikan sebagai kayu bakar oleh masyarakat ternyata juga diubah menjadi kerajinan tangan atau *handycraft* kayu jati.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Bojonegoro, bahwa tujuh unggulan produk kreatif Kabupaten Bojonegoro yang salah satunya yaitu kerajinan (*Handycraft*) kayu jati dari Kecamatan Kasiman. Adapun jumlah UMKM *Handycraft* kayu jati di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data jumlah Usaha Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kecamatan Kasiman Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Tempe	Tahu	Pandai Besi	Roti	Anyaman	Mebel	Penggiling Padi	Kerajinan Kayu
1	Batokan	3	2	0	4	0	4	0	174
2	Betet	1	1	0	4	0	6	1	46
3	Tembeling	2	1	0	0	0	2	4	10
4	Sidomukti	1	0	0	4	1	0	3	0
5	Besah	1	1	0	0	0	0	5	18
6	Sambeng	2	2	1	3	0	5	2	12
7	Ngaglik	2	1	1	0	0	0	0	4
8	Kasiman	1	1	0	0	0	3	0	6
9	Sekaran	2	1	1	0	2	4	1	0
10	Tambakmerak	1	0	0	0	0	2	1	0
Jumlah		16	10	3	15	3	26	17	270

Sumber : BPS Bojonegoro (bojonegorokab.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa usaha kerajinan atau *handycraft* kayu jati Kecamatan Kasiman ditahun 2019 berjumlah 270 usaha yang didominasi oleh Desa Batokan dengan jumlah 174. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Batokan Kecamatan Kasiman mampu memanfaatkan limbah kayu jati dengan inovasi dan ciri khas sehingga menjadi *handycraft* dengan harga jual yang tinggi bahkan mampu menembus ekspor ke luar negeri. Dalam hal ini pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro diharapkan mampu memberikan dorongan dalam meningkatkan produk *handycraft* kayu jati sehingga mampu berkembang lebih pesat.

Tahun 2020 Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bojonegoro mendapat kabar baik karena salah satu UMKM *handycraft* kayu jati dari Kecamatan Kasiman mendapat penghargaan juara 1 dalam lomba Perkoperasian dan UMKM berprestasi yang di adakan oleh Dinkop Jawa Timur. Sebagaimana termuat dalam berita diskopukm.jatimprov :

Diskopukm.jatimprov, Jumat (09/10) – Diskopukm Jawa Timur mengadakan kegiatan dalam rangka pemberian penghargaan pada pemenang perlombaan perkoperasian serta UKM yang berprestasi pada tahun 2020. Kegiatan ini merupakan peringatan Hari Koperasi ke-73 yang sempat ditunda karena pandemic covid-19. Perlombaan UMKM yang meliputi milenial preneur dibidang fashion, milenial preneur dibidang handycraft, milenial preneur dibidang makanan dan minuman. Pemenang perlombaan UMKM yang berprestasi milenial preneurship sesuai kategori *Handycraft*, Juara 1 yaitu CV.Grandis Home-Bojonegoro.

Sumber : Diskopukm.jatimprov.go.id (Diskopukm, 2020)

Berdasarkan berita diatas dapat diketahui Pemrov Jatim memiliki peran yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan dalam proses pengembangan UMKM yang ada di kabupaten atau kota daerah jatim.

Gambar 1.3

Pemberian penghargaan Gubernur Jawa Timur kepada juara 1 UMKM berprestasi kategori *Handycraft* di Tingkat Jawa Timur



Sumber : Diskopukm.jatimprov.go.id (Diskopukm, 2020)

Hal ini membuktikan bahwa adanya peran pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro dalam perannya sebagai wadah yang memberikan naungan terhadap

UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini juga menjadi tanggungan untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mendorong UMKM lain agar tidak tertinggal dan juga dapat meraih prestasi. Sebagaimana yang termuat dalam berita suarabanyuurip.com :

SuaraBanyuurip.com, Bojonegoro- Wakil Bupati Bojonegoro, Jawa Timur, mendorong Dinas Koperasi dan UMKM untuk memberikan binaan kepada pelaku UMKM supaya bisa bertahan dan melanjutkan usahanya ditengah pandemic Covid-19. Selain melakukan kunjungan ke Dinas Koperasi dan UMKM pihaknya menyempatkan memberi motivasi kepada para pelaku UMKM dan sekaligus memberikan ucapan selamat kepada Nasya Anggi Puspita penerima UMKM Award sebagai juara 1 UMKM Milenial Preneurship dibidang *Handycraft* bebahan baku limbah kayu jati. Wabup menyampaikan apresiasinya dan perasaan bangga terhadap prestasi yang sudah diraih. UMKM Bojonegoro. Dinas Koperasi dan UMKM yang memberikan pendampingan, pelatihan, permodalan, hingga membantu pemasaran. Terobosan dan inovasi perlu ditingkatkan agar produk UMKM bisa direspon dengan baik di pasaran. Karena itu dibutuhkan campur tangan dan kebijakan dari pemerintah daerah, pungkas Wabup”.

Sumber : suarabanyuurip.com/kabar/baca/wabup-bojonegoro-berharap-pembinaan-umkm-ditingkatkan (Nugroho, 2020)

Berdasarkan berita diatas dapat diketahui bahwa peran pemerintah daerah sangatlah berpengaruh dalam tumbuh kembangnya atau majunya suatu usaha. Salah satunya UMKM *Handycraft* Bojonegoro yang baru saja mendapatkan penghargaan adalah Grandis Home dari kecamatan Kasiman pada 09/10/2020 menerima penghargaan sebagai juara 1 UKM berprestasi kategori *Handycraft* di Tingkat Jawa Timur. Produk *handycraft* berbahan dasar dari limbah kayu jati dan serat alam mampu menembus pasar Asia dan Eropa, dan dengan ini mampu memperkerjakan tenaga kerja yang direkrut dari warga sekitar dengan melalui serangkaian pelatihan

yang dilaksanakan UKMnya. Semua capaian ini tidak lepas dari peran pemerintah daerah.(Diskopukm, 2020).

Sehingga dengan usaha kerajinan limbah kayu jati di Kecamatan Kasiman ini mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat disekitar untuk menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan pertumbuhan positif UMKM di Bojonegoro, beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku usaha juga semakin kompleks. Dalam hal ini adapun peran pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro khususnya Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, bertanggungjawab menjalankan suatu kebijakan pemerintah daerah dalam program kerja untuk mengembangkan serta memberdayakan UMKM.

Maka dari itu pemerintah Kabupaten Bojonegoro berupaya memberikan pelayanan atau pembinaan kepada UMKM Handycraft kayu jati di Kecamatan Kasiman yaitu dengan memberikan perlindungan, pembinaan atau sosialisasi dan pelatihan bagi para pelaku usaha, fasilitasi pengembangan usaha seperti halnya memberikan modal ataupun alat produksi, perluasan pemasaran, memberikan sosialisasi tentang sistem penyaluran kredit kur dengan suku bunga rendah, hal ini bertujuan supaya bisa bersaing dengan produk lain. Memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar dapat menciptakan suatu inovasi dalam kualitas produk, serta dilakukannya promosi. Sehingga pengembangan UMKM *Handycraft* kayu jati di Kabupaten Bojonegoro semakin berkembang pesat.

Pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro menunjukan perannya sebagai fasilitator atas program pemerintah pusat. Seperti dijelaskan oleh Gede diva

(2009:15) dalam pengembangan UMKM yang optimal dan efektif maka pemerintah memiliki peran yaitu sebagai fasilitator yang mampu memberikan bimbingan dan pembinaan fasilitas baik itu sarana prasarana, pelatihan SDM kepada pelaku usaha guna meningkatkan mutu produk, sebagai regulator yang mampu menjalankan tugas dan wewenangnya berdasarkan program kerja untuk mengembangkan usaha, dan pemerintah sebagai katalisator yang mempercepat proses pengembangan usaha dengan menyalurkan dana atau modal kepada pelaku UMKM .

Berdasarkan teori dan fenomena yang sudah dijabarkan maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap “ **Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM *Handycraft* Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro**”.

1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini mempunyai batasan dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM *handycraft* Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro?”

1.2 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran dari Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM *handycraft* Limbah Kayu Jati sebagai produk unggulan Kabupaten Bojonegoro.

1.3 Manfaat Penelitian

1 . Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi ilmu pengetahuan serta sebagai sumber wawasan yang bisa digunakan menjadi bahan untuk referensi oleh penulis. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lainnya dalam penelitian sejenis dimasa yang akan serta menjadi acuan akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” Jawa Timur

Penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi di Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya terutama berkaitan dengan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM Handycraft Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro serta berdasarkan hasil penelitian juga bisa dipergunakan untuk tambahan bacaan di perpustakaan serta sebagai referensi untuk penelitian serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran kepada pemerintah kabupaten Bojonegoro untuk memperhatikan dan meningkatkan program pengembangan UMKM yang ada di Bojonegoro khususnya Handycraft limbah kayu jati sebagai produk unggulan daerah. Sehingga

nantinya menunjukkan hasil yang optimal dalam mencapai tujuannya sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian dari penjualan produk umkm.